

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH EDUKASI *TOILETING TRAINING* MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP KEMAMPUAN *TOILETING TRAINING* PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI DUSUN BANDOK LAUK



YULIANTI
113119028

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Yulianti NIM. 113119028 dengan judul “**Pengaruh Edukasi Toileting Training Melalui Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Toileting Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Dusun Bandok Lauk**”

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh



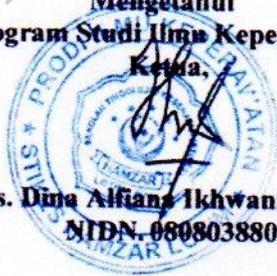
Ns. Ririnsahawaitun, M.Kep
NIDN. 0828018803

Pembimbing II



Ns. Ahyar Rosidi, M. Kep
NIDN. 0817049103

Mengetahui
Program Studi Ilmu Keperawatan
Kelua.



Ns. Dima Aliana Ikhwani, M.Kep
NIDN. 0808038801

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

**ABSTRACT THE INFLUENCE OF TOILETING TRAINING
EDUCATION THROUGH SNAKE AND LADDER GAMES ON
TOILETING TRAINING ABILITY IN PRE-SCHOOLCHILDREN IN
THE VILLAGE OF BANDOK LAUK**

Yulianti¹, Ririnsahawait

un², Ahyar Rosidi³

ABSTRACK

Background: Children's ability to carry out Toileting Trening is greatly influenced by children's cognitive development. Cognitive development has a very important role for the growth and development of early childhood. One of the efforts that can be made to improve children's cognitive abilities is by providing education through educational game tools like a ladder snake

Purpose: This study aims to see the effect of toileting training education

Methods: This research uses a pre-experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. Sampling used a simple random sampling technique and 34 respondents were obtained. The analysis used was the Wilcoxon test.

through snakes and ladders games on toileting training abilities in preschool-aged children in Bandok Lauk hamlet

Result: the results of the Wilcoxon test in this study found the mean or average value of the respondent before, namely 1.64, while the average value of the respondent after was 2.5. Besides that, the p-value is $0.000 < 0.05$

Conclusion: there is an influence of Toileting Training Education Through Snakes and Ladders Games on Toileting Training Skills in Preschool-aged Children in Bandok Lauk Hamlet

Keywords: toileting training, snakes and ladders, pre-school age children

Libraries: 18 Book, 15 Journal pages: 50 pages

¹Nursing student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

**PENGARUH EDUKASI *TOILETING TRAINING*
MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP
KEMAMPUAN *TOILETING TRAINING* PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH
DI DUSUN BANDOK LAUK**

Yulianti¹,Ririnsahawaitun², Ahyar Rosidi³

ABSTRAK

Latar Belakang : Kemampuan anak dalam melakukan *Toileting Training* sangat dipengaruhi oleh

perkembangan kognitif anak, Perkembangan kognitif mempunyai peran yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan yaitu memberikan edukasi melalui alat permainan **edukasi seperti ular tangga**

Tujuan : Penelitian Ini Bertujuan Untuk Melihat Pengaruh Edukasi *Toileting Training* Melalui Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan *Toileting Training* Pada Anak Usia Prasekolah DiDusun Bandok Lauk

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengambilan sampel menggunakan Teknik Sempel Random Sampling dan di dapatkan sebanyak 34 responden, analisa yang digunakan yaitu uji Wilcoxon.

Hasil : hasil uji *Wilcoxon* pada penelitian ini ditemukan mean atau nilai rata-rata responden sebelum yaitu 1.64 sedangkan nilai rata-rata responden sesudah yaitu 2.5. Selain itu nilai *p-value* $0,000 < 0,05$

Simpulan: ada pengaruh Edukasi *Toileting Training* Melalui Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan *Toileting Training* Pada Anak Usia Prasekolah Di Dusun Bandok Lauk

Kata Kunci : *toileting trening*, ular tangga, anak usia pra sekolah
Kepustakaan : 18 buku, 15 jurnal halaman : 50 halaman

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

PENDAHULUAN

Istilah pertumbuhan dan perkembangan keduanya mengacu pada proses yang dinamis. Pertumbuhan dan perkembangan walau sering digunakan secara bergantian namun keduanya memiliki makna yang berbeda. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan, teratur dan berurutan, dan dipengaruhi oleh faktor maturasi, lingkungan dan genetik (Kozier et al, 2012).

Usia dini (0-6 tahun) adalah usia yang paling kritis (disebut "*The Golden Age*" atau masa keemasan). Dikatakan usia kritis karena usia ini merupakan masa terbentuknya dasar kepribadian manusia dewasa yang berkualitas serta dasar perkembangan kecerdasan anak. Setiap proses yang terjadi pada masa ini akan membentuk kepribadian anak dimasa depan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS 2021), terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 13,56% merupakan bayi (usia < 1 tahun), 57,16% yang merupakan balita (usia 1-4 tahun), serta 29,28% merupakan anak prasekolah (usia 5-6 tahun). Jumlah anak dengan kategori usia 5-6 tahun di Dusun Bandok Lauq sebanyak 52 orang (Pemerintah Desa Bandok 2022)

Pada anak usia toddler mengalami tiga fase yaitu fase autonomi (anak dapat mengambil inisiatif sendiri dan mampu melakukan semuanya sendiri, namun lebih pada menunjukkan keinginannya sendiri menolak sesuatu yang tidak dikehendaki dan mencoba sesuatu yang diinginkan), fase anal (anak memasuki masa

toilet training), dan fase pra operasional (anak mulai mampu membuat penilaian sederhana terhadap objek dan kejadian di sekitarnya (Musfiroh & Wisudaningtyas, 2014)

Toileting training pada anak usia dini merupakan usaha untuk melatih anak supaya mampu melakukan buang air kecil dan buang air besar. Kemandirian anak harus dilatih dan dikembangkan sedini mungkin supaya tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya (Yamin & Sanan, 2013).

Para ahli berpendapat bahwa *toileting training* efektif bisa diajarkan pada anak mulai dari usia 24 bulan sampai dengan usia 3 tahun, karena pada anak usia 24 bulan memiliki kecakapan bahasa yang dimengerti dan berkomunikasi. (Yektiningsih & Infanteri, 2016).

Berdasarkan penelitian *American Academy of Pediatrics* (1999 dalam Saputra, dkk 2016) menyatakan bahwa tidak semua anak siap untuk melakukan *toilet training* pada usia 2 tahun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 4% dari 482 *toddler* yang sehat mampu untuk *toilet training* pada usia 2 tahun, 22% pada usia 2 ½ tahun, 60%.. Menurut survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAK (Buang Air Kecil) dan BAB (Buang Air Besar) diusia sampai prakesolah mencapai 75 juta anak. Jane Gilbert menyatakan dalam bukunya Latihan Toilet dengan penelitian yang dilakukan di Amerika bahwa hampir 90% anak dapat mengendalikan kandung kemih saat

siang hari yaitu pada usia 3 tahun. Dan sekitar 90% anak biasanya dapat berhenti mengompol pada usia 5-6 tahun, dan lainnya baru bisa melakukan pada beberapa tahun kemudian (Irma Fitria, 2016).

Hidayat, (2012) dalam Kokom Komariah, (2018) menyatakan Kasus mengompol pada anak usia 6 tahun di Indonesia tercatat 12%. Survei juga menunjukkan hasil yang mengejutkan, dimana pada sebagian besar kasus, mengompol pada anak dapat sembuh sendirinya ketika anak mencapai usia 10 sampai 15 tahun.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dari toilet training. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program *toilet training* antara lain adanya motivasi orang tua dan kesiapan anak secara fisik, psikologis maupun secara intelektual menjelaskan bahwa motivasi orang tua sendiri dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu berupa pengetahuan, sikap, keadaan mental dan kematangan usia sedangkan faktor ekstrinsik yaitu berupa sarana atau prasarana dan lingkungan (Hidayat, 2008) dalam (Johninsi P. Mendur, 2018). Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan *toilet training* pada anak yaitu usia anak, jenis kelamin dan pola asuh orang tua (Aidatul Fitri Mail, 2018).

Kemampuan anak dalam melakukan *Toileting Training* sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif anak, Perkembangan

kognitif mempunyai peran yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, oleh karena itu perkembangan kognitif berpengaruh terhadap proses berfikir seorang anak dalam menyikapi suatu permasalahan yang ada, apalagi pada masa ini anak mempunyai kemampuan daya pikir yang sangat baik, pada masa ini anak memiliki masa keemasan atau biasa disebut masa *Golden Age* (Damanik, 2016).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan yaitu memberikan edukasi melalui alat permainan edukasi seperti ular tangga. Permainan merupakan kegiatan yang dirancang secara matang dan bertujuan untuk meningkatkan berbagai kemampuan khusus melalui pengalaman belajar (Permendiknas, 2018). Permainan bagi anak merupakan seperangkat alat bereksplorasi menjelajahi dunianya dari yang tidak dikenal sampai pada tahapan mengetahui dan dari yang dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya secara mandiri.

Guslinda dan Kurnia (2018) berpendapat bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah macam-macam peralatan atau sesuatu benda yang dapat dipergunakan untuk bermain. Dimana peralatan atau benda tersebut dapat menstimulasi dan mengembangkan seluruh kemampuan anak. APE yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik anak dan dapat menunjang aspek perkembangan, khususnya kegiatan belajar untuk meningkatkan

kemampuan motorik kasar pada anak yaitu dengan penggunaan Alat permainan edukatif (APE) ular tangga.

Menurut Nisa & Suryani (2015) ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Tidak ada papan permainan standar dalam ular tangga, setiap orang dapat menciptakan papan mereka sendiri dengan jumlah kotak ular dan tangga yang berlainan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rekysika dan Haryanto (2019) juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran ular tangga bilangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun berkembang sangat baik pada 22 anak yang berusia 5-6 tahun.

Study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 September 2022 Desa Bandok, jumlah anak usia Prasekolah (4-6 tahun) di Dusun bandok Lauq sebanyak 52 orang anak, dan dari hasil wawancara dan observasi peneliti pada 13 keluarga yang memiliki anak usia Pra sekolah 8 diantaranya masih belum menguasai *toileting training*. Dari hasil tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh edukasi *toileting training* melalui permainan ular tangga terhadap kemampuan *toileting training* pada anak usia Prasekolah di dusun Bandok Lauk”

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian *pre*

eksperimental merupakan suatu rancangan penelitian dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Sebelum menerima perlakuan terlebih dahulu dilakukan pengukuran, kemudian setelah menerima perlakuan, dilakukan pengukuran ulang untuk mengetahui akibat dari perlakuan tersebut. Dasar pemikirannya sederhana, yaitu bahwa apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol. *One Group PretestPosttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimental*, bertujuan untuk melihat Pengaruh Pengaruh Edukasi *Toileting Training* Melalui Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan *Toileting Training*

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa/Kelurahan Bandok berada dikecamatan wanasaba Kabupaten Lombok Timur, yang dibentuk pada tahun 2009 atas dasar hukum peraturan daerah Nomor 7 Tahun 2011, Kepala Desa yang menjabat saat ini adalah Mujib HM dan sekretaris desa yaitu Syaiful Bahri S.Kom

2. Analisa Univariat (Data Umum)

- a. Karakteristik anak usia prasekolah di Dusun Bandok Lauk berdasarkan usia dan jenis kelamin

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Umur	5 tahun	20	58.5
		6 tahun	14	41.2
Jumlah			34	100
3	Jenis kelamin	Laki – Laki	14	41.2
		Perempuan	20	58.8
Jumlah			34	100

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah responden dengan karakteristik umur pada kategori 5 tahun sebanyak 20 orang (58.5%) dan kategori 6 tahun berjumlah 14 orang (41,2%). Jumlah responden dengan karakteristik Jenis Kelamin pada kategori laki – laki sebanyak 14 orang (41,2%) dan perempuan sebanyak 20 orang (58.8%).

3. Analisa Bivariat (Data Khusus)

- a. Kemampuan *toileting training* pada anak pra sekolah sebelum diberikan perlakuan

No	Kemampuan <i>Toileting Training</i> Sebelum diberikan Edukasi	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	5	14.7
2	Cukup	12	35.3
3	Kurang	17	50
Jumlah		34	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 kemampuan *toileting training* pada anak sebelum diberikan perlakuan pada kategori baik sebanyak 5 orang (14,7%), kategori cukup 12 orang (35,3), dan kategori kurang sebanyak 17 orang (50%).

- b. Kemampuan *toileting training* pada anak pra sekolah setelah diberikan perlakuan

No	Kemampuan <i>Toileting Training</i> Sebelum diberikan Edukasi	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	17	50
2	Cukup	17	50
3	Kurang	0	0
Jumlah		34	100%

Berdasarkan Tabel 4.3

kemampuan *toileting training* pada anak setelah diberikan perlakuan paling banyak pada kategori baik dengan jumlah 17 orang (50%), cukup sebanyak 17 orang (50%) dan kategori Kurang 0 (0%).

- c. Pengaruh Edukasi *Toileting Training* Melalui Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan *Toileting Training* Pada Anak Usia Prasekolah

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Yang Akan Diberikan *Toileting Training* Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Prasekolah Di Dusun Bandok Lauk.

karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada kategori perempuan sebanyak 20 orang (58.8%) sedangkan pada kategori laki laki sebanyak 14 orang (41.1%). Hasil penelitian Keperawatan Muhammadiyah September et al., (2020) menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam kemampuan kreatif antara anak laki-laki dan perempuan. Anak perempuan lebih kreatif daripada anak laki-laki di tahun-tahun prasekolah.

2. Kemampuan *Toileting Training* Pada Anak Usia *Toddler* Sebelum Dan Sesudah Di Lakukan Edukasi *Toileting Training* Di Dusun Bandok Lauk.

Toilet training bertujuan untuk melatih agar anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil. *Toilet training* terdiri dari *bowel control* (kontrol buang air besar) dan *bladder control* (kontrol buang air kecil). Saat yang tepat untuk memulai melatih anak melakukan *toilet training* adalah setelah

anak mulai bisa berjalan (sekitar usia 1 -5 tahun)

3. Pengaruh edukasi *toileting training* melalui permainan ular tangga terhadap kemampuan *toileting training* pada anak usia Prasekolah didusun bandok lauk.

kemampuan *toileting training* pada anak sebelum diberikan edukasi sebanyak 1.64 dan setelah diberikan edukasi rata rata kemampuan *toileting training* pada anak sebanyak 2.5, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata rata kemampuan *toileting training* anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui permainan ular tangga dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada Pengaruh Edukasi *Toileting Training* Melalui

Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan *Toileting Training* Pada Anak Usia Prasekolah.

A. KESIMPULAM

1. Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak pada kategori 5 tahun sebanyak 20 orang (58.5%). Jumlah responden dengan karakteristik Jenis Kelamin terbanyak pada kategori perempuan sebanyak 20 orang (58.8%)
2. Kemampuan *toileting training* pada anak sebelum diberikan perlakuan paling banyak pada kategori kurang sebanyak 17 orang (50%) Sedangkan kemampuan *toileting training* pada anak setelah diberikan perlakuan paling banyak pada kategori baik dan cukup sebanyak 17 orang (50%)
3. Ada Pengaruh Edukasi *Toileting Training* Melalui Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan *Toileting Training* Pada Anak Usia Prasekolah dengan nilai $p = 0.000 < 0.05$

B. SARAN

1. Bagi Orang Tua

Agar dapat memberikan Edukasi pada anak tentang *toileting training* melalui permainan ular tangga guna meningkatkan kemampuan *toileting training* pada anak

2. Bagi institusi pendidikan

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan memberikan edukasi ataupun penyuluhan kesehatan tentang edukasi *toileting training*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan bisa menggunakan media yang lebih menarik lagi dan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 142-154.
- Saputra, I., Dirdjo, M. M., & Wiwin, N. W. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Bahasa dengan Perkembangan Berbahasa Anak Toddler di Posyandu Teratai Loa Janan Ulu.
- Kameliawati, F., Armay, L., & Marthalena, Y. (2020). Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Toddler ditinjau dari Penggunaan Disposable Diapers. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 57-60.
- Damanik, S. H. (2016). Berdialog Dengan Ayah Sebagai Metode Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 2(2), 35-41.

- Colin, V., Keraman, B., Maydinar, D. D., & Eca, E. (2020). Pengaruh terapi bermain (skill play) permainan ular tangga terhadap tingkat kooperatif selama menjalankan perawatan pada anak prasekolah (3-6 tahun) di Ruang Edelweist RSUD Dr. M Yunus Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 111-116.
- Sari, E. K. (2012). *Pengaruh pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi ular tangga terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan aplikasi tindakan gosok gigi anak usia sekolah di SD wilayah Paron Ngawi* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Hubungan Antara Status Gizi dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjungbalai Tahun 2019. *JURNAL ILMIAH KOHESI*, 5(1), 99-105.
- Anriani, F. (2020). Pengaruh Edukasi Toilet Training Terhadap Pengetahuan Ibu dan Kemampuan Toilet Training Anak Usia Pra Sekolah Di Ra Baiturrahmah Kabupaten Merauke. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38. DewMukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., د. غ سان., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016).
 PENGEMBANGAN INSTRUMEN SIKAP MAHASISWA TERHADAP MATA KULIAH FISIKA MATEMATIKA. *Jurnal Penelitian Pendidikan* G, F. R. (2016). (*The Effect Of Puzzle Therapy Of Fine Motor and Cognitive Development Preschool Children (4-5 Years)*). 07(November), 136–148.
- Hermiyanty, Bertin, W. A., & Dewi, S. (2017). Konsep Anak Prasekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Keperawatan Muhammadiyah September, J., Keperawatan Muhammadiyah, J., Jenis Kelamin, H., Urutan Kelahiran Dengan Kemampuan, D., & Sekar Pamuji, N. (2020). *Mengkom-binasikan Warna Menggunakan Media Finger Painting*. September, 333–338.
<http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Kuddus, M. (2019). *BAB 2. 2009*, 6–27.
- Maidartati, M., & Latif, D. D. (2018). Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Pasir Kaliki. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–13.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Stt, L. E. (2023). *Pengaruh Permainan Edukasi “Puzzlo Puzzle” Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun*. 1(2), 198–212.
- Tang, L. F., Arshat, Z., & Juhari, R. (2020). Sex Differences in Intellectual Ability Among Preschool Children in Putrajaya. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 5(34), 40–59.
<https://doi.org/10.35631/ijepc.534004>
- Widawati. (2022). *Pengaruh antara edukasi audiovisual terhadap minat memeriksakan kesehatan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada masa pandemi covid 19*. 11–28.
- Yuliani, S. (2013). Hubungan Karakteristik Anak Usia Prasekolah. *Skripsi*, 2001.
<http://repository.ump.ac.id/6091/>